



**PENGARUH PENGETAHUAN DAN PEMAHAMAN PAJAK, PERSEPSI PAJAK,
DAN KESADARAN PAJAK TERHADAP KEPATUHAN MEMBAYAR PAJAK
ORANG
PRIBADI NON-USAHAWAN
PERIODE 2021**

Ivena Vallerie Susan
ivenavallerie24@gmail.com
Yustina Triyani
yustina.kamidi@kwikkiangie.ac.id

ABSTRAK

Direktorat Jenderal Pajak (Ditjen Pajak) Kementerian Keuangan (Kemenkeu) melaporkan, hingga Jumat, sebanyak 7,48 juta wajib pajak telah melaporkan Surat Pemberitahuan (SPT) Tahunan. Dari jumlah tersebut, sebanyak 7,24 juta merupakan wajib pajak orang pribadi, sedangkan sebanyak 242.000 merupakan wajib pajak badan. Berdasarkan data Ditjen Pajak, jumlah pelapor SPT Tahunan tersebut masih lebih rendah jika dibandingkan dengan periode yang sama tahun lalu yang mencapai 7,9 juta wajib pajak. Untuk diketahui, pada tahun ini 19 juta orang tercatat wajib melakukan pelaporan SPT. Sementara Ditjen Pajak menargetkan rasio kepatuhan pelaporan pajak sebesar 80 persen, atau 15,2 juta orang. Dalam hal ini, kepatuhan wajib pajak sangatlah dibutuhkan dalam penerimaan pajak negara. Metode pendekatan penelitian berlandaskan pada filsafat positivisme dan pengumpulan data menggunakan kuesioner, analisa data bersifat kuantitatif atau disebut statistik. Penelitian ini melalui Uji Validitas dan Reliabilitas, Uji Asumsi Klasik, serta Uji Hipotesis. Hasil uji menunjukkan bahwa hasil uji asumsi klasik terpenuhi. Hasil uji F adalah signifikan. Hasil uji t menunjukkan variabel Pengetahuan dan Pemahaman Pajak (X1) dan Kesadaran Pajak (X3) tidak terbukti berpengaruh sedangkan variable Persepsi Pajak (X2) terbukti berpengaruh. Kesimpulan dari penelitian ini adalah Pengetahuan dan Pemahaman Pajak tidak terbukti berpengaruh signifikan terhadap Kepatuhan Wajib Pajak Orang Pribadi Non-Usahawan. Variabel Persepsi Pajak terbukti berpengaruh signifikan Terhadap Kepatuhan Wajib Pajak Orang Pribadi Non-Usahawan dan variabel Kesadaran Pajak tidak terbukti berpengaruh signifikan terhadap Kepatuhan Wajib Pajak Orang Pribadi Non-Usahawan.

ABSTRACT

The Directorate General of Taxes (Directorate General of Taxes) of the Ministry of Finance (Kemenkeu) reported, as of Friday, as many as 7.48 million taxpayers had reported their Annual Tax Returns (SPT). Of this amount, 7.24 million are individual taxpayers, while 242,000 are corporate taxpayers. Based on data from the Directorate General of Taxes, the number of annual SPT reports is still lower than the same period last year which reached 7.9 million taxpayers. To note, this year 19 million registered people are required to report SPT. Meanwhile, the Directorate General of Taxes targets a tax reporting compliance ratio of 80 percent, or 15.2 million people. In this case, taxpayer compliance is needed in state tax revenues. The research approach method is based on the philosophy of positivism and data collection using questionnaires, data analysis is quantitative or is called statistics. This research is through Validity and Reliability Test, Classical Assumption Test, and Hypothesis Testing. The test results show that the classical assumption test results are met. F test results are significant. The results of the t test show that the Knowledge and Understanding of Taxes (X1) and Tax Awareness (X3) variables are not proven to have an effect, while the Tax Perception variable (X2) is proven to have an effect. Non-Entrepreneur. The Tax Perception variable is proven to have a significant effect on Non-Enterprise Individual Taxpayer Compliance and the Tax Awareness variable is not proven to have a significant effect on Non-Enterprise Individual Taxpayer Compliance.

Key Words: Tax Perception, Tax Knowledge and Understanding, Tax Awareness Taxpayers Accompliance

© Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Ilmu Kewirausahaan Kwik Kian Gie)

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.

2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.

PENDAHULUAN

Negara kita, Indonesia menganut self-assessment system yang memberikan kepercayaan terhadap wajib pajak sesuai dengan ketentuan peraturan perundang-undangan. Kepatuhan wajib pajak dalam membayar kewajiban perpajakannya merupakan hal penting dalam penarikan pajak. Penyebab kurangnya kepatuhan Wajib Pajak untuk membayar pajak antara lain adalah prinsip perpajakan yaitu hasil pemungutan pajak tidak dinikmati secara langsung oleh wajib pajak. Harus disadari bahwa kelancaran jalan, puskesmas, pembangunan sekolah dan fasilitas umum lainnya yang dapat dinikmati masyarakat adalah hasil dari membayar pajak.

Menurut Purnamasari and Oktaviani (2020) kenyataannya masyarakat sendiri tidak suka membayar pajak karena masyarakat tidak pernah mengetahui bentuk konkrit imbalan dari uang yang dikeluarkan untuk membayar pajak dan kurang paham tentang pajak. Kesiapan membayar pajak adalah suatu nilai dimana seseorang bersedia membayar, mengorbankan, atau menukar sesuatu untuk memperoleh barang atau jasa.

Menurut berita dari CNN Indonesia (Selasa, 26 Juni 2021) Pendapatan dari sektor migas dulu menjadi sumber pendapatan utama Negara, sekarang tidak bisa diharapkan sebagai sumber pendapatan fiskal keadaan kontiniu. Karena sumber minyak dan gas tidak bisa di perbaharui, suatu saat nanti minyak dan gas akan habis. Sumber untuk membiayai pengeluaran-pengeluaran negara salah satunya ialah dari penerimaan pajak. Pada di masa mendatang penerimaan pajak di harapkan akan semakin meningkat supaya dapat tercapai kemandirian dalam pembiayaan negara.

Dikutip dari berita yang diterbitkan KOMPAS.com pada tanggal 19/03/2021, Direktorat Jenderal Pajak (Ditjen Pajak) Kementerian Keuangan (Kemenkeu) melaporkan, hingga Jumat, sebanyak 7,48 juta wajib pajak telah melaporkan Surat Pemberitahuan (SPT) Tahunan. Dari jumlah tersebut, sebanyak 7,24 juta merupakan wajib pajak orang pribadi, sedangkan sebanyak 242.000 merupakan wajib pajak badan. Berdasarkan data Ditjen Pajak, jumlah pelapor SPT Tahunan tersebut masih lebih rendah jika dibandingkan dengan periode yang sama tahun lalu yang mencapai 7,9 juta wajib pajak. Untuk diketahui, pada tahun ini 19 juta orang tercatat wajib melakukan pelaporan SPT. Sementara Ditjen Pajak menargetkan rasio kepatuhan pelaporan pajak sebesar 80 persen, atau 15,2 juta orang.

Berita di atas melampirkan bahwa persepsi yang buruk akan pajak diduga berpengaruh besar terhadap kepatuhan membayar pajak, terutama dari masyarakat yang berstatuskan wajib pajak orang pribadi. Pajak PPh yang langsung di bebaskan ke masyarakat di anggap memberatkan, dikarenakan ketika masyarakat harus membayar pajak di akhir tahun, mereka sudah tidak punya uang lagi untuk membayar pajak karena penghasilan yang mereka peroleh telah habis dikonsumsi. Ada beberapa masalah lain juga yang mempengaruhi. Pertama, administrasi yang sulit. Administrasi dan birokrasi di Indonesia relatif sulit, maka wajar saja bila pemerintah selama ini berusaha untuk terus mereformasi birokrasi, termasuk di bidang perpajakan. Cara lapor, cara bayar, hingga pemeriksaan yang berbelit-belit juga menjadi salah satu hal yang turut mempengaruhi realisasi pembayaran pajak orang kaya rendah di Indonesia.

Berbagai faktor berpengaruh terhadap kepatuhan membayar pajak wajib pajak orang pribadi, antara lainnya pengetahuan dan pemahaman pajak, kesadaran tentang pajak dan persepsi terhadap kepatuhan membayar pajak. Pengetahuan dan pemahaman yang kurang mengenai pajak menyebabkan rendahnya kesadaran masyarakat dalam membayar pajak. Masyarakat kurang tertarik akan membayar pajak karena tidak ada insentif/timbal balik langsung dari negara yang diberikan ke mereka. Kualitas ilmu pajak yang baik akan sangat berguna untuk kepatuhan wajib pajak dalam rangka memenuhi kewajiban perpajakannya. Semakin tinggi level tingkat pengetahuan dan juga pemahaman wajib pajak dipastikan semakin mudah juga pula bagi mereka untuk paham mengenai peraturan perpajakan, juga semakin bersedia pula untuk memenuhi kewajiban perpajakan pribadi tersebut.





TELAAH PUSTAKA

Theory Of Planned Behavior

Teori ini menjelaskan bahwa sikap terhadap perilaku merupakan pokok penting yang sanggup memperkirakan suatu perbuatan, meskipun demikian perlu dipertimbangkan sikap seseorang dalam menguji norma subjektif serta mengukur kontrol perilaku persepsian orang tersebut. Bila ada sikap yang positif, dukungan dari orang sekitar serta adanya persepsi kemudahan karena tidak ada hambatan untuk berperilaku, maka niat seseorang untuk berperilaku akan semakin tinggi Ajzen (2005) Dikaitkan dengan penelitian ini, Theory of Planned Behavior relevan untuk menjelaskan perilaku wajib pajak dalam memenuhi kewajiban perpajakannya. Kewajibannya sebagai wajib pajak yang baik sangat dipengaruhi oleh niat, bagaimana individu sejak awal berniat untuk berperilaku, jika dalam perpajakan maka perilaku yang ditimbulkan oleh wajib pajak tersebut dapat muncul karena adanya niat untuk berperilaku patuh terhadap perpajakan yang telah ditetapkan menjadi wajib pajak yang baik.

Signaling Theory

Teori Sinyal menjelaskan tentang persepsi manajemen terhadap pertumbuhan perusahaan di masa depan, dimana akan mempengaruhi respon calon investor dan pelaku bisnis dalam mengambil keputusan investasi. Informasi yang telah disampaikan oleh perusahaan dan diterima oleh investor akan diinterpretasikan dan dianalisis terlebih dahulu apakah informasi tersebut dianggap sebagai sinyal positif (berita baik) atau sinyal negative (berita buruk). Tujuan dari teori sinyal yaitu untuk menaikkan suatu kualitas penerimaan pajak. Dikaitkan dengan teori sinyal ini mempunyai gambaran bahwa kesadaran pajak sangat berguna bagi para wajib pajak non-usahawan. Selain itu kesadaran pajak dan persepsi yang baik dapat terwujud kemauan bagi para wajib pajak dalam membayar pajak sehingga terciptalah kepatuhan wajib pajak.

Attribution Theory

Teori atribusi merupakan teori yang mengemukakan bahwa individu mengamati perilaku seseorang, mereka mencoba untuk menentukan apakah ini timbul dari faktor internal atau eksternal dalam mereka (Rakasiwi (2017)). Pada umumnya, teori atribusi menekankan pada bagaimana setiap individu mengartikan berbagai kejadian dan bagaimana hal tersebut berkaitan dengan pemikiran dan perilaku mereka. Teori atribusi mengasumsikan bahwa orang mencoba untuk menentukan mengapa orang melakukan apa yang mereka lakukan. Orang akan berusaha untuk memahami mengapa orang lain melakukan sesuatu dan memberikan penyebab bagi perilaku. Berdasarkan dengan teori atribusi ini berhubungan dengan sikap wajib pajak, sanksi perpajakan dan efektifitas sistem perpajakan merupakan faktor internal yang membuat seseorang dapat mengambil keputusannya atau dengan kata lain sikap dan persepsi wajib pajak sangat tergantung pada perilaku masing-masing individu.

Definisi Pajak

Menurut Undang-Undang Republik Indonesia nomer 16 tahun 2009, Definisi pajak adalah kontribusi wajib kepada negara yang terutang oleh orang pribadi atau badan yang bersifat memaksa didasarkan oleh Undang-Undang, dengan tidak mendapat timbal balik secara langsung dan digunakan untuk keperluan negara bagi kemakmuran rakyat. Secara ringkas, Pajak merupakan salah satu sumber penerimaan negara yang berasal dari iuran rakyat untuk kas negara.

Teori Kepatuhan

Teori kepatuhan telah diteliti pada ilmu-ilmu sosial khususnya di bidang psikologis dan sosiologi yang lebih menekankan pada pentingnya proses sosialisasi dalam mempengaruhi perilaku kepatuhan seorang individu. Seorang individu cenderung mematuhi hukum yang mereka anggap sesuai dan konsisten dengan norma-norma internal mereka. Menurut Hidayat (2018) kepatuhan pajak dapat di definisikan sebagai suatu keadaan Wajib Pajak memenuhi semua kewajiban perpajakan dan melaksanakan hak perpajakannya. Kepatuhan jg perilaku yang taat hukum. Secara konsep, kepatuhan diartikan dengan adanya usaha dalam mematuhi peraturan hukum oleh seseorang atau organisasi.



Pengaruh Pengetahuan dan Pemahaman Pajak terhadap kepatuhan wajib pajak orang pribadi

Pengetahuan dan pemahaman akan peraturan perpajakan adalah proses dimana wajib pajak mengetahui tentang perpajakan dan mengaplikasikan pengetahuan itu untuk membayar pajak. Suryadi (2006) dalam penelitiannya menyatakan bahwa meningkatnya pengetahuan perpajakan baik formal dan non formal akan berdampak positif terhadap kesadaran wajib pajak dalam membayar pajak. Menurut peneliti Hariyanto (2006) menemukan bahwa rendahnya kepatuhan wajib pajak disebabkan oleh pengetahuan wajib pajak serta persepsi tentang pajak dan petugas pajak yang masih rendah.

Ha1: Pengetahuan dan Pemahaman Pajak berpengaruh terhadap kepatuhan wajib pajak orang pribadi

Pengaruh Persepsi Pajak terhadap kepatuhan wajib pajak orang pribadi

Dari artikel yang diterbitkan Pajak.co.id (14 juni 2019) Salah satu faktor yang menyebabkan kurangnya kesadaran dan kepatuhan pajak Wajib Pajak adalah persepsi negatif Wajib Pajak yang menyebabkan Wajib Pajak bersifat tertutup. Persepsi negatif masyarakat terkait pajak ini juga dapat membuat masyarakat bersikap apatis terhadap pajak. Persepsi negatif ini juga membuat masyarakat menganggap pajak masih dilihat sebagai beban yang sebisa mungkin harus dihindari. Oleh karena itu, diperlukan usaha yang keras dari DJP untuk membantu mengurangi atau bahkan menghilangkan persepsi negatif tersebut.

Ha2: Persepsi Pajak berpengaruh terhadap kepatuhan wajib pajak orang pribadi.

Pengaruh Kesadaran Wajib Pajak terhadap kepatuhan wajib pajak orang pribadi

Menurut Putri and Setiawan (2017) Kepatuhan wajib pajak dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor. Faktor-faktor dimaksud antara lain berkesadaran wajib pajak, pengetahuan dan pemahaman peraturan perpajakan, kualitas pelayanan, dan sanksi perpajakan. Kesadaran wajib pajak dalam membayar pajak merupakan perilaku wajib pajak berupa pandangan atau perasaan yang melibatkan pengetahuan, keyakinan dan penalaran disertai kecenderungan untuk bertindak sesuai stimulus yang diberikan oleh sistem dan ketentuan pajak tersebut. Kesadaran masyarakat yang tinggi akan mendorong semakin banyak masyarakat memenuhi kewajibannya untuk mendaftarkan diri sebagai wajib pajak, melaporkan dan membayar pajaknya dengan benar sebagai wujud tanggungjawab berbangsa dan bernegara.

Ha3: Kesadaran Pajak berpengaruh terhadap kepatuhan wajib pajak orang pribadi

METODE PENELITIAN

Objek penelitian yang digunakan dalam penelitian ini sebagian besar adalah kerabat dan kenalan dekat penulis yang bekerja sebagai karyawan yang sebagian besar bekerja di PT. Mitra Adiperkasa, PT. Ciputra, PT. Cahaya Pelita, PT. Alam Sari Lestari yang berdomisil di DKI Jakarta dan merupakan Wajib Pajak Orang Pribadi dan mempunyai NPWP dalam kurung waktu Juli 2021 – Agustus 2021. Alasan penulis memilih orang pribadi non-usahawan sebagai objek penelitian dikarenakan kemudahan dalam mengumpulkan data dengan skala responden yang banyak sehingga dapat memberikan hasil yang maksimal dan akurat yang dapat mewakili orang pribadi non-usahawan di daerah DKI Jakarta.

Variabel Penelitian

Pengetahuan dan Pemahaman Pajak

Pengetahuan dan pemahaman pajak didasarkan dari pertanyaan kuesioner yang menanyakan tentang Pengetahuan dan pemahaman mengenai hak dan kewajiban wajib pajak, WP memahami tentang peraturan dan sanksi perpajakan, kemudahan mengakses pengetahuan tentang peraturan perpajakan dan Pengetahuan dan pemahaman mengenai PTKP, PKP, tarif pajak dan cara menghitungnya.



Persepsi Pajak

Persepsi Pajak didasarkan dari pertanyaan kuesioner mengenai pelayanan pajak dari online maupun offline, pengetahuan Pembayaran pajak sebagai bentuk partisipasi membangun negara dan pengetahuan kewajiban masyarakat membayar pajak dan pandangan atas peraturan pajak.

Kesadaran Pajak

Kesadaran pajak didasarkan dari pertanyaan kuesioner mengenai pengetahuan-pengetahuan seperti Kesadaran pajak ditetapkan oleh undang-undang dan dapat dipaksakan, Membayar pajak akan membentuk rencana untuk kemajuan dan kesejahteraan rakyat, Penundaan membayar pajak berakibat buruk terhadap perekonomian negara dan Pajak membantu negara untuk menyediakan fasilitas dan taraf hidup yang lebih baik untuk masyarakat

Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data merupakan suatu hal yang penting dalam penelitian, karena berbagai cara digunakan oleh peneliti untuk mengumpulkan data yang diperlukan dalam penelitiannya. Pengumpulan data dalam penelitian dimaksudkan untuk memperoleh bahan-bahan, keterangan, kenyataan-kenyataan dan informasi yang dapat dipercaya. Penelitian ini mendapatkan data bersumberkan data primer yaitu dari kuesioner yang disebarikan kepada responden terpilih yaitu wajib pajak yang melakukan pekerjaan bukan usahawan

Teknik Pengambilan Sampel

Kriteria yang ditetapkan peneliti dalam penelitian ini adalah wajib pajak orang pribadi di daerah DKI Jakarta yang merupakan non-usahawan yang berarti bekerja kantor maupun *freelance* yang mempunyai NPWP dan masih tergolong wajib pajak efektif. Pengambilan sampel ini purposive sampling.

Teknik Analisis Data

Analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah persamaan regresi berganda. Hasil analisis regresi adalah berupa koefisien untuk masing-masing variabel independen. Teknik Analisis data dalam penelitian ini adalah:

- Uji Validitas, Digunakan untuk mengukur valid atau tidaknya suatu kuesioner. Untuk mengetahui apakah suatu item dikatakan valid atau tidak maka dilakukan perbandingan antara koefisien r yang dihitung dengan koefisien r table
- Uji Reliabilitas, digunakan untuk mengetahui sejauh mana hasil suatu pengukuran dapat dipercaya dan dapat memberikan hasil yang relatif berbeda jika dilakukan kembali pada subjek yang sama
- Uji Normalitas, digunakan untuk menguji apakah model regresi, variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal atau tidak. Dalam model regresi linier, asumsi ini ditunjukkan oleh nilai error (ϵ) yang berdistribusi normal. Model regresi yang baik adalah model regresi yang memiliki distribusi normal atau mendekati normal, sehingga layak dilakukan pengujian secara statistic
- Uji Multikolonieritas, bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi ditemukan adanya kolerasi antara variabel bebas atau tidak. Untuk mendeteksi ada tidaknya multikolinieritas dapat dilihat pada besaran Variance Inflation Faktor (VIF) dan Tolerance.
- Uji Heterokedastisitas, bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan variance dari residual satu pengamatan ke pengamatan lainnya. Jika variance dari residual satu pengamatan ke pengamatan lainnya tetap maka disebut homoskedastisitas, jika berbeda disebut heteroskedastisitas
- Uji Analisis Linier Berganda, untuk menganalisis besarnya hubungan dan pengaruh variabel independen yang jumlahnya lebih dari dua Sugiyono (2012). Adapula persamaan model regresi berganda tersebut adalah



$$Y = \alpha + \beta X_1 + \beta X_2 + \beta X_3 + \epsilon$$

Keterangan:

- Y = kepatuhan membayar pajak
- α = Konstanta
- β = koefisien regresi
- X₁ = Pengetahuan dan Pemahaman Pajak
- X₂ = Persepsi Pajak
- X₃ = Kesadaran Pajak
- ϵ = eror

- (a) Uji F (Simultan), Pengujian yang dilakukan dengan uji parameter β (uji korelasi) dengan menggunakan uji F-statistik. Untuk menguji pengaruh variabel bebas secara bersama-sama (simultan) terhadap variabel terikat digunakan uji F.
- (b) Uji t, Pengujian yang dilakukan adalah uji parameter (uji korelasi) dengan menggunakan uji t-statistik. Hal ini membuktikan apakah terdapat pengaruh antara masing-masing variabel independen (X) dan variabel dependen (Y) Sugiyono (2012)
- (c) Koefisien Determinan, Untuk melihat seberapa besar tingkat pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen secara parsial digunakan koefisien determinasi. Koefisien determinasi merupakan kuadrat dari koefisien korelasi sebagai ukuran untuk mengetahui kemampuan dari masing-masing variabel yang digunakan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Uji Validitas

Dilihat dari lampiran 1 menunjukkan variable-variabel yang telah diuji, variabel pengetahuan dan pemahaman pajak (X1) mempunyai nilai r table di atas 0.195 (n=100, sig 5%) yaitu X1.1 sebesar 0.570, X1.2 sebesar 0.636, X1.3 sebesar 0.645 dan X1.4 sebesar 0.605. hal ini menunjukkan bahwa semua pertanyaan tersebut adalah valid, variabel persepsi pajak (X2) mempunyai nilai r tabel di atas 0.195 yaitu X2.1 sebesar 0.743, X2.2 sebesar 0.672, X2.3 sebesar 0.652 dan X2.4 sebesar 0.497. Hal ini menunjukkan bahwa semua pertanyaan tersebut adalah valid, variabel kesadaran pajak (X3) mempunyai nilai r table di atas 0.195 yaitu X3.1 sebesar 0.553, X3.2 sebesar 0.694, X3.3 sebesar 0.667 dan X3.4 sebesar 0.786. Hal ini menunjukkan bahwa semua pertanyaan tersebut adalah valid, dan variabel kepatuhan wajib pajak non-usahawan (Y) mempunyai nilai r table di atas 0,195 yaitu Y.1 sebesar 0.391, Y.2 sebesar 0.428, Y.3 sebesar 0.654, Y.4 sebesar 0.523, Y.5 sebesar 0.598, Y.6 sebesar 0.620, Y.7 sebesar 0.670, dan Y.8 sebesar 0.667. Hal ini menunjukkan bahwa semua pertanyaan tersebut adalah valid.

Uji Reliabilitas

- (a) Variabel Pengetahuan dan Pemahaman Pajak (X1) diketahui bahwa nilai Cronbach's Alpha masing-masing pertanyaan X1.1 0,780, X1.2 0,779, X1.3 0.780 dan X1.4 sebesar 0,795. Nilai tersebut lebih besar dari 0,6 sehingga item pertanyaan untuk variabel Pengetahuan dan Pemahaman Pajak (X1) dapat dikatakan reliabel.
- (b) Variabel Persepsi Pajak (X2) diketahui bahwa nilai Cronbach's Alpha masing-masing pertanyaan sebesar X2.1 0,769, X2.2 0,768, X2.3 0,776 dan X2.4 sebesar 0,794. Nilai tersebut lebih besar dari 0,6 sehingga item pertanyaan untuk variabel Persepsi Pajak (X2) dapat dikatakan reliabel.
- (c) Variabel Pengetahuan dan Kesadaran Pajak (X3) diketahui bahwa nilai Cronbach's Alpha masing-masing pertanyaan X3.1 0,784, X3.2 0,772, X3.3 0,778 dan X3.4 sebesar 0,778. Nilai tersebut lebih besar dari 0,6 sehingga item pertanyaan untuk variabel Kesadaran Pajak (X3) dapat dikatakan reliabel.
- (d) Variabel Kepatuhan Wajib Pajak non-usahawan (Y) diketahui bahwa nilai Cronbach's Alpha masing-masing pertanyaan Y.1 0,781, Y.2 0,792, Y.3 0,773, Y.4 0,794, Y.5 0,777, Y.6 0,777



Y.7 0,775 dan Y.8 sebesar 0,774. Nilai tersebut lebih besar dari 0,6 sehingga item pertanyaan untuk variabel Kepatuhan Wajib Pajak non-usahawan (Y) dapat dikatakan reliabel.

Uji Asumsi Klasik

- (a) Uji Normalitas, berdasarkan lampiran 2 dapat disimpulkan bahwa grafik histogram menunjukkan pola distribusi yang mendekati normal. Sedangkan pada grafik dapat dilihat titik-titik menyebar disekitar garis diagonal, serta penyebarannya mendekati dan mengikuti arah garis diagonal. Memenuhi asumsi normalitas.
- (b) Uji Multikolonieritas, dari table 1 dapat dilihat nilai VIF untuk variabel Pengetahuan dan pemahaman pajak (X1) sebesar $1,306 < 10$, sedangkan untuk nilai tolerancinya sebesar 0,766 lebih besar dari 0,1. Nilai VIF untuk variabel Persepsi pajak (X2) sebesar 1,594 < 10, sedangkan untuk nilai tolerancinya sebesar 0,627 lebih besar dari 0,1 dan Nilai VIF untuk variabel Kesadaran pajak (X3) sebesar $1,442 < 10$, sedangkan untuk nilai tolerancinya sebesar 0,693 lebih besar dari 0,1. Dengan demikian dapat disimpulkan tidak terjadi Multikolonieritas terhadap semua variable.
- (c) Uji Heterokedastisitas, Dari table 1 dapat dilihat nilai sig dari ketiga variabel independen (X1, X2, dan X3) mempunyai Sig lebih besar dari 0,05 yaitu sebesar 0,061, 0,699 dan 0,166. Maka dapat disimpulkan penelitian bebas dari heterokedastisitas.

Tabel 1
Uji Multikolinieritas dan Uji Heterokedastisitas

Nama Pengujian	Variabel	Kriteria	Hasil	Keterangan
Uji Multikolonieritas	Pengetahuan dan Pemahaman Pajak (X1)	$Tolerance \geq 0,10$ $VIF \leq 10$	VIF = 1,306 Tolerance = 0,766	Tidak Terjadi Multikolonieritas
	Persepsi Pajak (X2)	$Tolerance \geq 0,10$ $VIF \leq 10$	VIF = 1,594 Tolerance = 0,627	Tidak Terjadi Multikolonieritas
	Kesadaran Pajak (X3)	$Tolerance \geq 0,10$ $VIF \leq 10$	VIF = 1,442 Tolerance = 0,693	Tidak Terjadi Multikolonieritas
Uji Heterokedastisitas	Pengetahuan dan Pemahaman Pajak (X1)	Sig > 0,05	0,061	Tidak Terjadi Heterokedastisitas
	Persepsi Pajak (X2)	Sig > 0,05	0,699	Tidak Terjadi Heterokedastisitas
	Kesadaran Pajak (X3)	Sig > 0,05	0,166	Tidak Terjadi Heterokedastisitas

Uji Analisis Linier Berganda

Tabel 2
Uji Analisis Linier Berganda

No	Keterangan	Konstanta (B)
1	Kepatuhan membayar pajak orang pribadi non-usahawan (Y)	19,098
2	Pengetahuan dan Pemahaman Pajak (X1)	0,157
3	Persepsi Pajak (X2)	0,587
4	Kesadaran Pajak (X3)	0,158

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

Hak Cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



Berdasarkan data hasil regresi yang ditunjukkan pada table 4.21 di atas, dapat diperoleh persamaan regresi sebagai berikut:

$$Y = 19,098 + 0,157X_1 + 0,587X_2 + 0,158X_3$$

Uji F

Berdasarkan rumus F table 3, didapatkan hasil $F(3; 97) = 2,70$. dilihat dari tabel 4.15 dalam model ANOVA diperoleh nilai signifikansi X_1, X_2 dan X_3 secara simultan terhadap Y adalah sebesar 0,000 yang lebih kecil dari 0,005 ($0,000 < 0,005$) dan nilai F hitung 6,918 yang lebih besar dari F tabel 2,70 ($6,918 > 2,70$), sehingga dapat disimpulkan bahwa H_4 diterima yang berarti terdapat pengaruh pengetahuan dan pemahaman pajak, persepsi pajak dan kesadaran pajak secara simultan terhadap kepatuhan wajib pajak orang pribadi non-usahawan.

Uji t

- Uji statistic t terhadap variabel pengetahuan dan pemahaman pajak memiliki nilai t hitung $0,719 < t$ tabel 1,988, sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel pengetahuan dan pemahaman pajak (H_1) ditolak yang berarti tidak terdapat pengaruh pengetahuan dan pemahaman pajak terhadap kepatuhan wajib pajak orang pribadi non-usahawan.
- Uji statistic t terhadap variabel persepsi pajak memiliki nilai t hitung $2,772 > t$ tabel 1,988, sehingga dapat disimpulkan bahwa persepsi pajak (H_2) diterima yang berarti terdapat pengaruh persepsi pajak terhadap kepatuhan wajib pajak orang pribadi non-usahawan.
- Uji statistic t terhadap variabel kesadaran pajak memiliki nilai t hitung $0,805 < t$ tabel 1,988, sehingga dapat disimpulkan bahwa kesadaran pajak (H_3) ditolak yang berarti tidak terdapat pengaruh kesadaran pajak terhadap kepatuhan wajib pajak orang pribadi non-usahawan.

Koefisien Determinan

Berdasarkan tabel 4.15 dapat dilihat bahwa nilai Adjusted R Square (Koefisien determinan) sebesar 0,178 atau 17,8%. Hal ini menunjukkan bahwa kemampuan menjelaskan variabel independen X_1, X_2 , dan X_3 terhadap variabel Y sebesar 17,8%, sedangkan sisanya $100\% - 17,8\%$ adalah 82,2% dijelaskan oleh variabel lain diluar 4 variabel bebas tersebut yang tidak dimasukkan dalam model.

Table 3
Uji Hipotesis

Nama Uji	Variabel	Kriteria	Hasil	Sig One-Tailed
Uji F	-	Sig < 0,05 F hitung > F tabel	Sig = 0,000 6,918 > 2,70	-
Uji t	Pengetahuan dan Pemahaman Pajak (X1)	Sig < 0,05 t hitung > t tabel	Sig = 0,474 0,719 < 1,988	0,237
	Persepsi Pajak (X2)	Sig < 0,05 t hitung > t tabel	Sig = 0,007 2,772 > 1,988	0,0035
	Kesadaran Pajak (X3)	Sig < 0,05 t hitung > t tabel	Sig = 0,423 0,805 < 1,988	0,2115
Koefisien Determinan (Uji R)	-	$0 \leq R^2 \leq 1$	0,178	-



PEMBAHASAN

Pengaruh Pengetahuan dan Pemahaman Pajak terhadap Kepatuhan Wajib Pajak Orang Pribadi

Dari hasil uji hipotesis dapat disimpulkan bahwa Pengetahuan dan Pemahaman pajak tidak memiliki pengaruh positif dan tidak mempengaruhi kepatuhan wajib pajak. variabel pengetahuan dan pemahaman pajak memiliki nilai signifikan yang lebih besar dari nilai signifikansi yang ditentukan dan nilai t hitung yang lebih kecil dari t tabel. Maka dapat disimpulkan bahwa variabel pengetahuan dan pemahaman pajak (X1) ditolak. Hasil dari penelitian ini bertentangan dengan Teori Sinyal yang dijabarkan di bab 2 yang mempunyai keyakinan yang bertujuan untuk menaikkan suatu kualitas penerimaan pajak yang jika dikaitkan dengan teori sinyal secara lisan mempunyai gambaran bahwa pengetahuan dan pemahaman perpajakan sangat berguna bagi para wajib pajak non-usahawan. Hasil ini bertentangan dengan penelitian milik Ilhamsyah (2016) dan Z.A and Mayowan (2016) yang dalam penelitiannya variabel pengetahuan dan pemahaman pajak berpengaruh signifikan terhadap kepatuhan wajib pajak. Dari hasil penelitian dapat dilihat bahwa banyak wajib pajak yang beranggapan bahwa pengetahuan wajib pajak masih sulit untuk diperoleh dan pemahaman wajib pajak mengenai pajak dan cara menghitungnya masih minim.

Pengaruh persepsi pajak terhadap kepatuhan wajib pajak orang pribadi non-usahawan

Variabel Persepsi Pajak memiliki pengaruh positif terhadap kepatuhan wajib pajak. Dari penelitian di atas memperlihatkan variabel persepsi pajak memiliki nilai signifikan yang lebih kecil dari nilai signifikansi yang ditentukan dan nilai t hitung yang lebih besar dari t tabel, sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel persepsi pajak (X2) diterima. Penelitian ini juga sejalan dengan Teori Atribusi yang berkaitan dengan pemikiran dan perilaku, yang dari teori tersebut berhubungan dengan variabel persepsi pajak dalam pengambilan keputusan dari sikap dan Tindakan wajib pajak yang tergantung dari perilaku masing-masing individu serta teori Planned Behavior yang menjelaskan bahwa target individu memiliki kemungkinan yang besar untuk mengadopsi suatu perilaku apabila individu tersebut memiliki sikap yang positif terhadap perilaku tersebut, mendapatkan persetujuan dari individu lain yang dekat dan terkait dengan perilaku tersebut dan percaya bahwa perilaku tersebut dapat dilakukan dengan baik. Penelitian ini sejalan dengan penelitian dari Mardiana (2016) dan Nurlaela (2013) yang dalam penelitiannya variabel persepsi pajak berpengaruh signifikan terhadap kepatuhan wajib pajak. Dari penelitian ini menunjukkan persepsi atau pandangan terhadap pajak yang positif meningkatkan pola pikir masyarakat terhadap pelaksanaan dan kewajiban pajak tersendiri, maka masyarakat pun dengan sukarela menjalankan kewajiban mereka dalam membayar pajak.

Pengaruh kesadaran pajak terhadap kepatuhan wajib pajak orang pribadi non-usahawan

Variabel Kesadaran pajak juga tidak memiliki pengaruh positif dan belum mempengaruhi kepatuhan wajib pajak. Dari penelitian di atas terlihat variabel persepsi pajak memiliki nilai signifikan yang lebih besar dari nilai signifikan yang ditetapkan dan nilai t hitung lebih kecil dari t tabel, sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel kesadaran pajak (X3) ditolak. Hasil ini bertentangan dengan Teori Atribusi yang menjelaskan bagaimana penyebab seseorang ataupun orang lain berperilaku akan ditentukan dari faktor internal maupun eksternal. Dikaitkan dengan teori atribusi ini mempunyai gambaran bahwa kesadaran pajak sangat berguna bagi para wajib pajak non-usahawan. Variabel kesadaran pajak dalam penelitian ini tidak dapat membuktikan keterkaitan terhadap teori tersebut. Hasil penelitian ini bertentangan dengan Putri and Setiawan (2017) dan Dewi (2018) yang dalam penelitiannya Kesadaran Pajak berpengaruh positif terhadap kepatuhan wajib pajak. Dari hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa wajib pajak non-usahawan belum familier / belum mengenal peraturan pajak, bagaimana pajak berjalan dan apa itu pajak tersendiri.

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil penelitian terdapat cukup bukti variable persepsi pajak berpengaruh positif terhadap kepatuhan wajib pajak orang pribadi non usahawan. Namun tidak terdapat cukup bukti bahwa Pengetahuan dan Pemahaman Pajak dan Kesadaran Pajak berpengaruh positif terhadap kepatuhan wajib pajak orang pribadi non usahawan. Adapun beberapa saran yang dapat penulis bagikan. Dari hasil penelitian di atas mempunyai koefisien determinan (R^2) sebesar 0,178 yang diartikan variabel-variabel independen berpengaruh 17,8% yang sisanya 82,2% variabel-variabel lain. Peneliti yang tertarik untuk melakukan kajian dibidang yang sama dapat mencoba menambahkan variabel bebas lain seperti Self-assesment system dan e-pajak sehingga dapat memberikan hasil penelitian yang lebih baik, lengkap, dan bermanfaat. Hasil penelitian juga menunjukkan adanya pengaruh signifikan positif terhadap variable persepsi pajak, penulis menyarankan Aparat Pajak hendaknya mengkaji beberapa karakteristik wajib pajak yang mempengaruhi persepsi masyarakat wajib pajak, tidak hanya melihat faktor sosial, budaya, dan ekonomi tetapi juga mempertimbangkan faktor kepribadian dan psikologi msyarakat (seperti faktor sikap dan kesadaran) wajib pajak, karena hal tersebut dapat mempengaruhi perilaku wajib pajak dalam memenuhi kewajiban perpajakannya.

DAFTAR PUSTAKA

- Ajzen, Icek. (2005). "Attides, Personallity and Behavior." *International Journal of Strategic Innovative Marketing* 3:117–91.
- Dewi, Mega Kusuma Citra. (2018). "Pengaruh Pengetahuan, Kesadaran, Persepsi Terhadap Kemauan Membayar Pajak Orang Pribadi Dalam Membayar Pajak Penghasilan." *Journal of Materials Processing Technology* 1(1):1–8.
- Hariyanto, Sugeng. (2006). "English Business Correspondence." (Kanisius).
- Hidayat, Rivan Arif. (2018). "Pengaruh Self Assessment System, Kepatuhan Wajib Pajak, Pemeriksaan Pajak, Dan Penagihan Pajak Pada Penerimaan Pajak Pertambahan Nilai (Ppn) (Studi Kasus Pada Kantor Pajak Pratama Semarang Barat Tahun 2012 –2016)." *Journal of Chemical Information and Modeling* 53(9):1689–99.
- Ihamsyah, Randi. (2016). "Pengaruh Pemahaman Dan Pengetahuan Wajib Pajak Tentang Peraturan Perpajakan, Kesadaran Wajib Pajak, Kualitas Pelayanan, Dan Sanksi Perpajakan Terhadap Kepatuhan Wajib Pajak Kendaraan Bermotor." *Journal of Chemical Information and Modeling* 8:1–9.
- Mardiana, Gede Anton. (2016). "Pengaruh Self Assessment, Tingkat Pengetahuan Perpajakan, Tingkat Pendapatan, Sanksi Pajak, Persepsi Wajib Pajak Tentang Sistem Perpajakan, Dan Kualitas Pelayanan Terhadap Kepatuhan Membayar Pajak (Studi Kasus Wajib Pajak Orang Pribadi Di Kantor Pelayanan)." *SI Akuntansi Universitas Pendidikan Ganesha* 6(4):1–12.
- Nurlaela, Siti. (2013). "Pengaruh Pengetahuan Dan Pemahaman, Kesadaran, Persepsi Terhadap Kemauan Membayar Pajak Wajib Pajak Orang Pribadi Yang Melakukan Pekerjaan Bebas." *Jurnal Paradigma* 11(16930827):89–101.
- Purnamasari, Popy, and Rachmawati Meita Oktaviani. (2020). "Kesadaran Membayar Pajak Memediasi Hubungan Pengetahuan Perpajakan Terhadap Kemauan Membayar Pajak." 21(1):221–30.
- Putri, Kadek juniati, and Putu Ery Setiawan. (2017). "Pengaruh Sanksi Perpajakan, Pelayanan Fiskus, Pengetahuan Dan Pemahaman Perpajakan, Kesadaran Perpajakan Terhadap Kepatuhan Wajib Pajak." Pengaruh Sanksi Perpajakan, Pelayanan Fiskus, Pengetahuan Dan Pemahaman Perpajakan, Kesadaran Perpajakan Terhadap Kepatuhan Wajib Pajak 6(3):136–48.

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber. Hak cipta dilindungi undang-undang. 2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



Rakasiwi, Yuli. (2017). “Pengaruh Sosialisai Perpajakan, Pengetahuan Perpajakan, Sanksi Perpajakan Dan Efektifitas Sistem Perpajakan Terhadap Kepatuhan Wajib Pajak Studi Empiris Pada KPP Pratama Pasar Minggu Yuli Rakasiwi.” 8–26.

Sugiyono (2012). Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif Dan R&B. Bandung: Alfabeta.

Suryadi. (2006). Model Hubungan Kausal Kesadaran, Pelayanan, Kepatuhan Wajib Pajak Dan Pengaruhnya Terhadap Kinerja Penerimaan Pajak.

Z. A, Febirizki Damayanty Prawagis Zahroh, and Yuniadi Mayowan. (2016). “Pengaruh Pemahaman Atas Mekanisme Pembayaran Pajak, Persepsi Tarif Pajak Dan Sanksi Pajak Terhadap Kepatuhan Wajib Pajak Umkm.” Jurnal Perpajakan (JEJAK) 10(1):1–8.

LAMPIRAN

Lampiran Uji Validitas

Pengetahuan dan Pemahaman Pajak (X1)

		X1.1	X1.2	X1.3	X1.4	Total_X1
X1.1	Pearson Correlation	1	0,169	.241*	0,062	.570**
	Sig. (2-tailed)		0,093	0,016	0,539	0,000
	N	100	100	100	100	100
X1.2	Pearson Correlation	0,169	1	.368**	0,158	.636**
	Sig. (2-tailed)	0,093		0,000	0,116	0,000
	N	100	100	100	100	100
X1.3	Pearson Correlation	.241*	.368**	1	0,055	.645**
	Sig. (2-tailed)	0,016	0,000		0,584	0,000
	N	100	100	100	100	100
X1.4	Pearson Correlation	0,062	0,158	0,055	1	.605**
	Sig. (2-tailed)	0,539	0,116	0,584		0,000
	N	100	100	100	100	100
Total_X1	Pearson Correlation	.570**	.636**	.645**	.605**	1
	Sig. (2-tailed)	0,000	0,000	0,000	0,000	
	N	100	100	100	100	100

Persepsi Pajak (X2)

		X2.1	X2.2	X2.3	X2.4	Total_X2
X2.1	Pearson Correlation	1	.516**	.250*	.254*	.743**



	Sig. (2-tailed)		0,000	0,012	0,011	0,000
	N	100	100	100	100	100
X2.2	Pearson Correlation	.516**	1	.272**	-0,012	.672**
	Sig. (2-tailed)	0,000		0,006	0,906	0,000
	N	100	100	100	100	100
X2.3	Pearson Correlation	.250*	.272**	1	0,027	.652**
	Sig. (2-tailed)	0,012	0,006		0,792	0,000
	N	100	100	100	100	100
X2.4	Pearson Correlation	.254*	-0,012	0,027	1	.497**
	Sig. (2-tailed)	0,011	0,906	0,792		0,000
	N	100	100	100	100	100
Total_X2	Pearson Correlation	.743**	.672**	.652**	.497**	1
	Sig. (2-tailed)	0,000	0,000	0,000	0,000	
	N	100	100	100	100	100

Kesadaran Pajak (X3)

		X3.1	X3.2	X3.3	X3.4	Total_X3
X3.1	Pearson Correlation	1	0,155	.258**	.230*	.553**
	Sig. (2-tailed)		0,125	0,010	0,022	0,000
	N	100	100	100	100	100
X3.2	Pearson Correlation	0,155	1	.281**	.441**	.694**
	Sig. (2-tailed)	0,125		0,005	0,000	0,000
	N	100	100	100	100	100
X3.3	Pearson Correlation	.258**	.281**	1	.312**	.667**
	Sig. (2-tailed)	0,010	0,005		0,002	0,000
	N	100	100	100	100	100
X3.4	Pearson Correlation	.230*	.441**	.312**	1	.786**
	Sig. (2-tailed)	0,022	0,000	0,002		0,000
	N	100	100	100	100	100
Total_X3	Pearson Correlation	.553**	.694**	.667**	.786**	1
	Sig. (2-tailed)	0,000	0,000	0,000	0,000	
	N	100	100	100	100	100

Kepatuhan Membayar Pajak Orang Pribadi Non-Usahawan (Y)

		Y.1	Y.2	Y.3	Y.4	Y.5	Y.6	Y.7	Y.8	Total_Y
Y.1	Pearson Correlation	1	0,140	0,108	0,130	0,060	0,190	0,140	0,099	.391**
	Sig. (2-tailed)		0,164	0,284	0,197	0,555	0,059	0,165	0,326	0,000
	N	100	100	100	100	100	100	100	100	100
Y.2	Pearson Correlation	0,140	1	0,194	-0,017	0,159	0,080	0,193	.245*	.428**
	Sig. (2-tailed)	0,164		0,054	0,868	0,115	0,431	0,055	0,014	0,000
	N	100	100	100	100	100	100	100	100	100

Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan sumber: a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah. b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.

2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



	N	100	100	100	100	100	100	100	100	100
Y.3	Pearson Correlation	0,108	0,194	1	.223*	.327**	.258**	.423**	.462**	.654**
	Sig. (2-tailed)	0,284	0,054		0,026	0,001	0,010	0,000	0,000	0,000
Y.4	Pearson Correlation	0,130	-0,017	.223*	1	.212*	.240*	0,184	0,143	.523**
	Sig. (2-tailed)	0,197	0,868	0,026		0,035	0,016	0,067	0,155	0,000
Y.5	Pearson Correlation	0,060	0,159	.327**	.212*	1	.383**	.303**	.282**	.598**
	Sig. (2-tailed)	0,555	0,115	0,001	0,035		0,000	0,002	0,004	0,000
Y.6	Pearson Correlation	0,190	0,080	.258**	.240*	.383**	1	.287**	.300**	.620**
	Sig. (2-tailed)	0,059	0,431	0,010	0,016	0,000		0,004	0,002	0,000
Y.7	Pearson Correlation	0,140	0,193	.423**	0,184	.303**	.287**	1	.679**	.670**
	Sig. (2-tailed)	0,165	0,055	0,000	0,067	0,002	0,004		0,000	0,000
Y.8	Pearson Correlation	0,099	.245*	.462**	0,143	.282**	.300**	.679**	1	.667**
	Sig. (2-tailed)	0,326	0,014	0,000	0,155	0,004	0,002	0,000		0,000
Total	Pearson Correlation	.391**	.428**	.654**	.523**	.598**	.620**	.670**	.667**	1
	Sig. (2-tailed)	0,000	0,000	0,000	0,000	0,000	0,000	0,000	0,000	
	N	100	100	100	100	100	100	100	100	100

Lampiran 2

Uji Reliabilitas

Uji Realibilitas	
Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
.789	20

Item-Total Statistics

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
X1.1	81.01	44.071	.356	.780

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya atau gambar, tanpa izin IBIKKG.
 a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
 2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.

Institusi Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie



X1.2	80.96	44.261	.383	.779
X1.3	80.97	44.029	.345	.780
X1.4	81.28	45.295	.137	.795
X2.1	80.95	42.472	.564	.769
X2.2	80.96	41.756	.541	.768
X2.3	81.34	42.004	.415	.776
X2.4	81.28	45.658	.126	.794
X3.1	81.07	44.955	.282	.784
X3.2	81.02	42.606	.492	.772
X3.3	81.11	43.594	.381	.778
X3.4	81.28	42.284	.378	.778
Y1	80.97	44.090	.338	.781
Y2	81.11	45.149	.170	.792
Y3	81.01	42.232	.449	.773
Y4	81.25	44.129	.182	.795
Y5	81.09	43.133	.398	.777
Y6	81.34	42.267	.398	.777
Y7	80.84	43.146	.449	.775
Y8	80.81	43.145	.475	.774

Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie

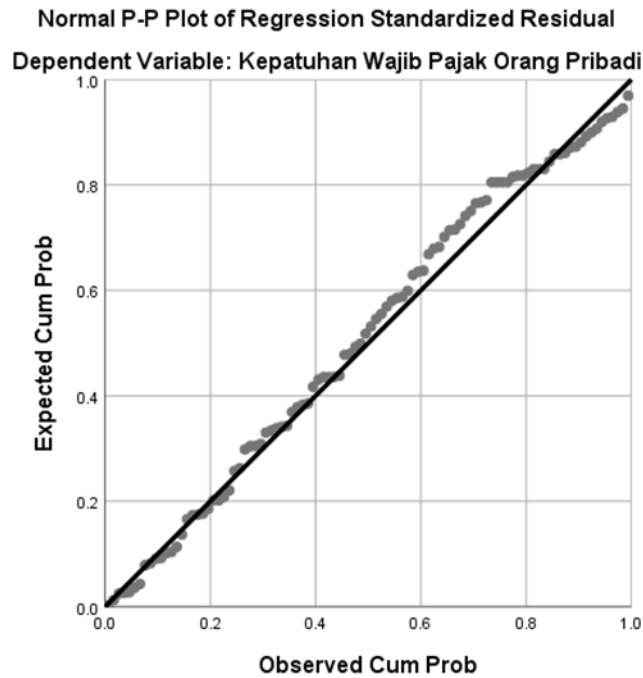
Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
Dilarang mengutip atau menyalin dalam bentuk apa pun tanpa izin IBIKKG.
a. pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.

- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



Lampiran 3

Uji Normalitas



Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mengemukakan sumber dan menyebutkan nama penulis kritik dan tinjauan suatu masalah.
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.

Lampiran 4

Coefficients^a

Uji Multikolonieritas

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients Beta	t	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error				Tolerance	VIF
(Constant)	19.098	3.794		5.033	.000		
Pengetahuan dan Pemahaman Pajak	.157	.219	.076	.719	.474	.766	1.306
Persepsi Pajak	.587	.212	.324	2.772	.007	.627	1.594
Kesadaran Pajak	.158	.196	.089	.805	.423	.693	1.442

a. Dependent Variabel: Kepatuhan Wajib Pajak Orang Pribadi

Lampiran 5

Coefficients^a

Uji Heterokedastisitas

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients Beta	t	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error				Tolerance	VIF
1 (Constant)	2.079	2.090		.995	.322		
Pengetahuan dan Pemahaman Pajak	.228	.120	.216	1.896	.061	.766	1.306
Persepsi Pajak	-.045	.117	-.049	-.387	.699	.627	1.594
Kesadaran Pajak	-.151	.108	-.167	-1.396	.166	.693	1.442

a. Dependent Variabel: ABS_RES



Lampiran 6

Uji R

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.422 ^a	.178	.152	3.318	1.869

a. Predictors: (Constant), Kesadaran Pajak, Pengetahuan dan Pemahaman Pajak, Persepsi Pajak

b. Dependent Variabel: Kepatuhan Wajib Pajak Orang Pribadi

Lampiran 7

Uji Regresi Linier Berganda dan Uji t

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	19.098	3.794		5.033	.000		
	Pengetahuan dan Pemahaman Pajak	.157	.219	.076	.719	.474	.766	1.306
	Persepsi Pajak	.587	.212	.324	2.772	.007	.627	1.594
	Kesadaran Pajak	.158	.196	.089	.805	.423	.693	1.442

a. Dependent Variabel: Kepatuhan Wajib Pajak Orang Pribadi

Lampiran 8

Uji F

ANOVA^a

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	228.508	3	76.169	6.918	.000 ^b
	Residual	1057.052	96	11.011		
	Total	1285.560	99			

a. Dependent Variabel: Kepatuhan Wajib Pajak Orang Pribadi

b. Predictors: (Constant), Kesadaran Pajak, Pengetahuan dan Pemahaman Pajak, Persepsi Pajak

1. Hak Cipta Dilindungi Undang-undang. Hak Cipta ini dimiliki oleh Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie. Penyalinan sebagian atau seluruhnya tanpa izin IBIKKG.
2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.

Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie